

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bullying

Olweus menjelaskan di dalam buku yang membahas mengenai “Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Kasus Bullying Di Sekolah”, di buku tersebut dijelaskan bahwa *bullying* merupakan tindakan agresif dan hanya dilakukan seseorang ataupun kelompok yang di anggap memiliki kekuatan sosial atau pengakuan tinggi dari individu maupun terhadap kelompok dengan tingkat kekuatan serta pengakuan sosial yang begitu rendah. Individu ataupun kelompok yang mendapatkan pengakuan serta kekuatan sosial yang lebih tinggi sering dianggap juga memiliki kekuasaan. Mempunyai kedudukan sosial yang dihargai, atau memiliki kemampuan untuk menjadi penyerang dan memanfaatkan orang lain dalam lingkungan mereka, kemudian mereka melakukan perilaku sebagai pelaku dari *bullying*. Di samping itu, seseorang yang rasa lemah dan yang di anggap mudah di *bully* dalam lingkungannya menjadi target bagi pelaku *bullying* sebagai korban. Dalam konteks ini, terdapat ketidak seimbangan dalam kekuatan dan kekuasaan antara pelaku dan korban.¹⁷

¹⁷ Muhammad Azka Maulan, ‘Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Kasus Bullying Di Sekolah’, *Eureka Media Aksara*, 2021, pp. 1–49.

Rigby juga menjelaskan di dalam buku “*bullying* dalam perspektif Psikologi”, bahwa *bullying* merupakan penyalahgunaan dari kekuatan yang sistematis didalam interaksi pada orang lain, dorongan tersebut untuk menyakiti yang diekspresikan dari tindakan yang mengakibatkan sebuah penderitaan. Ini sering dilakukan dengan secara langsung oleh satu orang ataupun kelompok yang dirasa lebih kuat, mereka tidak ingin bertanggung jawab dan juga sering terjadi berulang kali, mereka melakukan dengan rasa puas.¹⁸ Dalam buku yang berjudul “Edukasi peduli *bullying*” menjelaskan bahwa menurut Masdin kata “*Bullying*” berasal dari Bahasa Inggris merujuk pada pengertakan, penindasan, mengintimidasi terhadap individu yang lebih lemah.¹⁹

Dari uraian teori-teori yang di jelaskan tersebut, bahwa *bullying* dapat dimaknai sebuah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara berkelanjutan menindas maupun menyakiti individu yang lebih dianggap lemah maupun memiliki status yang lebih rendah. Tujuan dari *bullying* ini adalah untuk memperoleh suatu kekuasaan dan menciptakan ketakutan terhadap korban *bullying*.

B. Faktor-Faktor Penyebab Bullying

Dalam buku "Melawan *Bullying*", *bullying* menurut Ohsako bisa dipicu oleh berbagai faktor sebagai memainkan peran penting. Lima dari faktor utama yang ditemukan sebagai penyebab *bullying* adalah faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan di sekolah, serta faktor individu.

1. Faktor Ekonomi, berkaitan dengan berbagai kesenjangan ekonomi maupun

¹⁸ Nur Irmayanti and Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif*, 2023.

¹⁹ Gede wira Bayu dkk, 'Edukasi Peduli Bullying', 2016, 1–23.

sosial, kondisi pada kemiskinan, ketidak merataan pada akses pendidikan serta peluang kerja, juga kurangnya fasilitas di sekolah, dan kepadatan didalam kelas. Hal ini juga meliputi kekurangan jumlah dari konselor di institusi pendidikan.

2. Faktor Keluarga, terkait dengan berbagai kurangnya bimbingan dari orangtua maupun dari anak, pola pengasuhan yang menerapkan hukuman tanpa prinsip adanya disiplin yang kurang jelas, pada keluarga yang mengalami disintegrasi (*broken family*), serta kurangnya suatu pendidikan agama dan kurangnya moral bagi anak.
3. Faktor Lingkungan Sekolah, meliputi keberadaan pada pola *bullying* berlangsung di lingkungan suatu pendidikan, juga ketidakharmonisan pada hubungan antar siswa maupun manajemen dikelas yang kurang baik, kurikulum yang belum sesuai atau relevan dan kebutuhan siswa, interaksi yang terlihat kurang positif antara siswa serta guru, dan kecenderungan guru didalam memberikan suatu hukuman bagi siswa yang salah dengan hukuman yang terlalu keras seperti contoh mengusir siswa untuk keluar dari kelas .
4. Faktor Individu, meliputi masalah pada kepribadian, perilaku yang agresif, dan kurangnya keterampilan saat berkomunikasi.²⁰

²⁰ L Arya, Melawan Bullying,. Sepilar Publishing House, 2018.

C. Bentuk-Bentuk Bullying

Olweous menyatakan dalam buku dengan judul "*Bullying dalam Perspektif Psikologi (Teori Perilaku)*", menguraikan bahwa *bullying* itu dapat di bagi ke dalam tiga jenis utama, yakni verbal, fisik, dan relasional.

1. Verbal : dalam aspek *bullying* ini berkaitan dengan menggunakan beberapa kata atau verbal. Dengan contoh mengejek seseorang, menghina, menyebarkan fitnah, memberi nama atau julukan kurang pantas, mempermalukan seseorang di depan khalayak umum, menyebarkan berbagai rumor, menuduh yang sangat merugikan dan mengancam juga merupakan dari beberapa suatu tindakan yang termasuk ada dalam beberapa kategori ini.
2. Fisik : merupakan interaksi fisik secara langsung antara pelaku kepada korban, dan perilaku ini juga dapat diamati dengan secara langsung. Dengan contoh yaitu mendorong, meninju, memukul, menendang dan dari berbagai banyak bentuk beberapa ancaman menggunakan kekerasan pada fisik.
3. Relasional : pada *bullying* kategori ini melibatkan tindakan yang bisa merusak suatu hubungan antar pribadi terhadap orang lain. Pada tindakan yang seperti mengabaikan seseorang dengan sengaja, menjauhkan seseorang dari lingkaran sosial dan menolak keanggotaan seseorang didalam suatu kelompok, serta menggunakan gesture yang membenci seperti melihat dengan rasa sinis juga termasuk didalam kategori relasional.²¹

²¹ Irmayanti and Agustin, *Bullying Dalam Prespektif. Bullying Dalam Prespektif*, 2023

Beberapa bentuk *bullying* juga menurut Goodwin adalah :

1. Fisik merupakan tindakan memukul, mendorong, membakar, menendang atau tindakan lain yang dapat menyebabkan rasa sakit atau luka pada orang lain.
2. Verbal dengan memberikan julukan yang negative, mengolokolok, merendahkan, mempermalukan, menggoda, ucapan yang sarkastik, menghina bersifat rasis.
3. Sosial atau emosional yaitu perilaku yang bersifat mengisolasi dan memisahkan korban, termasuk di dalamnya menyebarkan rumor yang menjelekkan korban dalam berbagai kegiatan, seperti games, olahraga atau kegiatan berkelompok lainnya.
4. *Cyber-bullying* yaitu penggunaan teknologi digital, seperti kamera, telepon genggam dan internet, untuk melakukan bullying atau mengancam orang lain.²²

D. Aspek – Aspek Bullying

Menurut Menesini dan Salmivalli di dalam buku “Strategi mencegah dan menangani *bullying* Melalui pendekatan Psikologi Pendidikan” di jelaskan ada tiga yaitu

1. Berulang (*Repetition*) : Perilaku *bullying* ini terjadi atau berpotensi terjadi jika lebih dari satu kali
2. Bertujuan (*Intentionality*) : *bullying* bertujuan untuk menyebabkan kerugian pada fisik, sosial atau psikologis kepada orang lain.
3. Ke tidak seimbangan kekuasaan (*Power imbalance*) : *bullying* diarahkan

²² Risma Diana Putri, 'Stop Bullying', 2022

pada mereka yang lebih kecil, lebih muda, lebih lemah atau dalam situasi lain yang relatif inferior dibandingkan pelaku.²³

E. Dampak Bullying

Wiyani dalam bukunya “Dampak yang dirasakan oleh korban *bullying*” diuraikan bahwa seorang korban *bullying* bisa mengalami berbagai dampak yang sangat beragam, yaitu rendahnya kesejahteraan psikologis mereka atau yang disebut (*Low Psychological Well Being*) yang menyebabkan mereka para korban merasa tidak nyaman sekali, perasaan takut, merasa rendah diri, dan merasa tidak berharga pada dirinya. Mereka mengalami penurunan kemampuan sosial yaitu seperti ketakutan untuk berangkat ke sekolah dan berkeinginan agar menghindari interaksi pada sosial, serta penurunan prestasi akademik itu karena mereka kesulitan dalam fokus belajar. Beberapa dari korban *bullying* bahkan merasakan dorongan untuk melakukan tindakan bunuh diri karena disebabkan oleh tekanan psikologis yang mereka alami, seperti ejekan dan perlakuan yang merendahkan. Priyatna juga menyatakan bahwa dampak dari *bullying* mencakup depresi, merasa cemas, merasa ketakutan akan keselamatan, perilaku menarik diri, tingkat agresi yang tinggi, masalah dalam prestasi akademik, rasa rendah diri, kecenderungan menjadi pemalu, melakukan isolasi sosial, dan juga berpotensi untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat dari obat-obatan maupun dari alkohol.²⁴

²³ Pramesti Pradna Paramita and others, ‘Strategi Mencegah Dan Menangani Bullying Melalui Pendekatan Psikologi Pendidikan’, 2024, 1–24

²⁴ Sekolah Tinggi and others, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2012.

Menurut Dwipayanti serta komang menjelaskan juga dalam buku “Dampak yang dirasakan oleh korban *bullying*” tentang anak-anak yang terlibat menjadi korban dari *Bullying* sering mengalami beberapa gangguan psikologis maupun fisik, rasa kesepian yang sering dirasakan, dan korban juga kesulitan dalam membentuk hubungan dengan teman. Di samping itu, anak-anak sebagai korban *bullying* juga lebih memiliki performa akademik yang rendah.²⁵

²⁵. Ibid.,12